

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang

Banyak daerah-daerah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang dapat diolah dan dikembangkan untuk dikenalkan kepada wisatawan mancanegara bahwa Indonesia kaya akan objek wisata yang menarik selain di pulau Bali. Setiap daerah memiliki keunggulan objek wisata yang sesuai dengan karakteristik daerahnya masing-masing. Sebagai contoh Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali memiliki potensi wisata budaya karena daerah-daerah tersebut memiliki sejarah, adat-istiadat, budaya yang dapat dikembangkan untuk memajukan daerah-daerah tersebut. Sedangkan kota Pontianak (Kalimantan Barat), Bunaken (Sulawesi Utara) memiliki potensi wisata bahari atau tirta karena memiliki keadaan alam berupa pulau atau perairan yang dapat dikembangkan untuk pariwisata bahari atau tirta.

Kota Pontianak memiliki potensi yang besar dalam wisata bahari atau tirta karena kota Pontianak memiliki kondisi geografis yang mempunyai ratusan sungai besar dan kecil, selain itu kota Pontianak juga merupakan kota yang tumbuh dan berkembang di tepian sungai Kapuas. Beberapa sungai besar sampai saat ini masih merupakan urat nadi dan jalur utama untuk angkutan daerah pedalaman, walaupun prasarana jalan darat telah dapat menjangkau sebagian besar kecamatan. Itulah sebabnya kota Pontianak juga disebut sebagai waterfront city atau kota tepian air. Selain itu, kota Pontianak juga disebut kota Khatulistiwa karena garis lintang nol derajat berada tepat diatas kota Pontianak.

Selain itu, letak wilayah Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Malaysia Timur (serawak) menyebabkan kota Pontianak memiliki potensi yang besar untuk mendatangkan wisatawan mancanegara. Kota Pontianak merupakan kota yang cukup padat

penduduknya, dengan pertambahan jumlah penduduk yang meningkat 0,18% setiap tahunnya, dengan laju pertumbuhan penduduk antara tahun 2000-2005 mencapai 4.052.345 jiwa.

Tabel 1. 1. Laju pertumbuhan Penduduk

Sumber : <http://www.datastatistik-indonesia.com>

No	Provinsi	Periode			
		1971-1980	1980-1990	1990-2000	2000-2005
1	Kalimantan Barat	2.31	2.65	2.29	0.18

Tabel 1. 2. Jumlah Penduduk

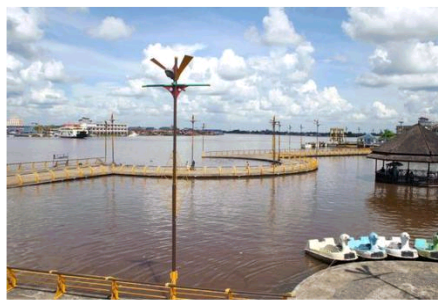
Sumber : <http://www.datastatistik-indonesia.com>

No	Provinsi	Tahun					
		1971	1980	1990	1995	2000	2005
1	Kalimantan Barat	2.019.936	2.486.068	3.229.153	3.635.730	4.016.353	4.052.345

Dengan pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan tersebut maka tuntutan akan kebutuhan ruang merupakan dampak yang tidak bisa dihindari lagi. Dengan pertumbuhan penduduk yang pesat dapat mengakibatkan mobilitas yang tinggi dalam gaya hidup masyarakat kota sehingga masyarakat kota menjadi lebih cepat jenuh, stress. Untuk itu dibutuhkan suatu wadah yang bersifat rekreatif sehingga dapat mengatasi kejenuhan kehidupan kota yang memiliki mobilitas yang tinggi. Salah satu kebutuhan ruang yang diperlukan oleh penduduk adalah sarana dan prasarana rekreasi yang dapat melayani pengguna baik secara individu maupun kelompok. Sebenarnya kota Pontianak sendiri telah memiliki beberapa tempat pariwisata, akan tetapi tempat pariwisata tersebut belum memiliki fasilitas yang memadai sehingga warga masyarakat lebih memilih menghabiskan waktu liburannya di pusat perbelanjaan atau mall. Beberapa contoh tempat pariwisata di kota Pontianak adalah Tugu

Khatulistiwa, Rumah Betang suku Dayak, Alun-alun Kapuas, Museum Budaya Kalimantan Barat, Keraton Kadariyah.

Oleh karena itu untuk meningkatkan pariwisata di kota Pontianak diperlukan suatu wadah pariwisata yang sesuai dengan keadaan alam dan sejarah kota Pontianak yang tumbuh dan berkembang di tepian sungai Kapuas. Dan apabila dilihat dari potensi dan keunggulan karakteristik yang dimiliki oleh kota Pontianak yakni keadaan alam berupa sungai-sungai besar dan sejarah perkembangan kota Pontianak yang tumbuh dan berkembang di tepian sungai Kapuas dan juga letak wilayah Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Malaysia Timur (Sarawak) maka perlu suatu wadah pariwisata berupa Taman Rekreasi Air.



Gambar 1.1. Alun-alun Kapuas
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 1.2. Tugu Khatulistiwa
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 1.3. Keraton Kadariyah
Sumber: www.pontianak.go.id



Gambar 1.4. Rumah Betang
Sumber: www.pontianak.go.id

I. 2. Latar Belakang Permasalahan

Taman Rekreasi Air adalah suatu wadah atau tempat yang dapat menampung semua kegiatan yang dilakukan baik secara individu maupun bersama yang bersifat bebas dan menyenangkan dengan menggunakan air sebagai media wahana wisatanya. Di Indonesia sudah terdapat beberapa Taman Rekreasi Air yang masing-masing mempunyai keunggulan tersendiri dalam wahana permainan dan tema yang diangkat pada pembangunan Taman Rekreasi Air. Beberapa contoh Taman Rekreasi Air yang ada di Indonesia adalah;

1. Waterboom Jakarta, Waterboom Jakarta memiliki wahana permainan yang banyak dan menarik. Waterboom Jakarta didominasi oleh arsitektur modern.
2. Ciputra Water Park Surabaya, Waterboom Ciputra Surabaya merupakan Taman Rekreasi Air yang menggunakan tema (theme) negeri 1001 malam sebagai konsep bentuk bangunan dan wahana permainannya.

Dikarenakan sudah adanya beberapa Taman Rekreasi Air yang tersebar di Indonesia maka Taman Rekreasi Air di Pontianak ini harus menawarkan sesuatu yang berbeda dengan taman rekreasi air yang sudah ada sebelumnya agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kota Pontianak. Dan apabila kita melihat sejarah yang dimiliki kota Pontianak yang bertumbuh dan berkembang di tepian sungai Kapuas yang merupakan sungai terpanjang di Indonesia maka sangatlah menarik apabila memasukkan unsur-unsur historis atau sejarah kota Pontianak ke dalam konsep perencanaan dan perancangan Taman Rekreasi Air ini.

Sebagai bangunan dengan fungsi komersial, maka penyediaan area fasilitas dari Taman Rekreasi Air ini diharapkan sebagai indikator utama yang menggerakkan kegiatan dan aktifitas yang diwadahi oleh Taman Rekreasi Air ini. Area fasilitas yang akan direncanakan ditujukan bagi pengunjung perseorangan maupun kelompok, oleh karena itu Taman Rekreasi Air harus dapat menyediakan berbagai fasilitas yang dapat

memberikan kesegaran jasmani dan rohani yang mengandung unsur hiburan, pendidikan, dan kebudayaan. Selain itu, Taman Rekreasi Air ini merupakan suatu kawasan yang mempunyai luasan yang sangat besar sehingga diperlukan suatu penataan sirkulasi dan tata ruang luar agar seluruh wahana dapat dicapai oleh pengunjung. Untuk itu diperlukan suatu penyesuaian antara letak fasilitas-fasilitas dengan pola pergerakan atau sirkulasi pengunjung.

Untuk memecahkan permasalahan sirkulasi, tata ruang luar dan kaitannya dengan unsur-unsur historis atau sejarah kota Pontianak maka pendekatan yang digunakan adalah *Serial Vision*. Teori *Serial vision* dipakai pada rancangan Taman Rekreasi Air ini agar dapat mewakili sejarah kota Pontianak sebagai kota tepian air (*waterfront city*). *Serial vision* ini juga berfungsi sebagai pemecah kemonotonan dan kejenuhan di dalam perjalanan antar wahana melalui setting atau latar yang dibuat sehingga menggambarkan kondisi sejarah perkembangan kota Pontianak yang tumbuh dan berkembang di tepian sungai Kapuas sesuai dengan masanya.

I. 3. Rumusan Permasalahan

Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana wujud rancangan Taman Rekreasi Air di Pontianak yang menggambarkan sejarah kota Pontianak sebagai kota tepian air (*waterfront city*) melalui tatanan ruang luar dan sirkulasi dengan pendekatan *serial vision*?

I. 4. Tujuan dan Sasaran

I. 4. 1. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai adalah menghasilkan suatu konsep perencanaan dan perancangan Taman Rekreasi Air di Pontianak yang menggambarkan sejarah singkat perkembangan kota Pontianak sebagai *waterfront city* melalui tatanan ruang luar dan sirkulasi dengan pendekatan *serial vision*.

I. 4. 2. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai untuk tujuan diatas adalah:

- Identifikasi dan analisis Sejarah kota Pontianak dan kaitannya dengan aspek-aspek serial vision.
- Identifikasi dan analisis setting tempat dari setiap periode sejarah perkembangan kota Pontianak (tata ruang luar Taman Rekreasi Air), dan bentuk bangunan.
- Identifikasi dan analisis pola sirkulasi dan wahana permainan yang ditawarkan oleh Taman Rekreasi Air.

I. 5. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan mengenai Taman Rekreasi Air adalah pembahasan berbagai kebutuhan, sarana, fasilitas, dan wahana yang menunjang aktifitas berekreasi air, sedangkan pembahasan arsitektural dibatasi pada lingkup yang berkaitan dengan penciptaan pola sirkulasi, penataan tata ruang luar, penataan massa bangunan, dan penciptaan suasana (setting tempat) untuk mencapai tujuan dan sasaran desain Taman Rekreasi Air di Pontianak.

I. 6. Metoda Pembahasan

I. 6. 1. Studi Literatur

Yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber tertulis, seperti majalah, artikel-artikel ataupun buku-buku referensi dan juga data-data browsing internet baik mengenai taman rekreasi air, sejarah kota Pontianak dan serial vision sebagai landasan teori dalam proses penelitian.

I. 6. 2. Survei Lapangan

Pengumpulan data melalui wawancara terhadap beberapa pelaku kegiatan rekreasi air dan pengumpulan data-data lokasi proyek.

I. 6. 3. Analisis

Analisis permasalahan dengan penalaran deduktif yaitu berdasarkan landasan umum, peraturan standar, persyaratan dan teori mengenai taman rekreasi air dan mewujudkan hasil analisis ke dalam konsep perencanaan dan perancangan yang nantinya akan diwujudkan ke dalam bentuk desain fisik bangunan.

I. 7. Pola Pikir atau Tata Langkah Perancangan

Tata langkah adalah cara atau langkah yang digunakan untuk mencari penyelesaian masalah. Dalam kaitannya dengan perancangan taman rekreasi air, terdapat langkah-langkah yang ditempuh untuk menyelesaikan masalah yang diangkat.

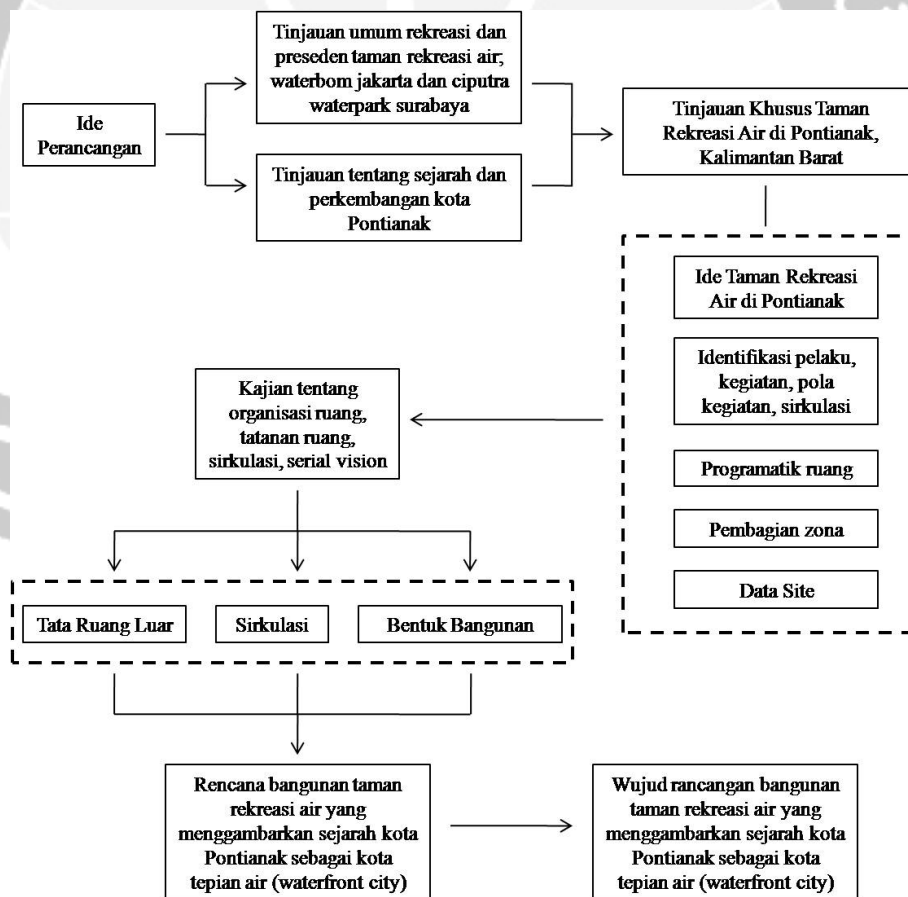


Diagram 1. 1. Diagram Tata Langkah

I. 8. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan perancangan Taman Rekreasi Air di Pontianak yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, metode studi, lingkup studi dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Umum Tentang Rekreasi

Pada bagian tinjauan tentang rekreasi berisi tentang pengertian rekreasi, fungsi rekreasi, macam-macam rekreasi, rekreasi dan pariwisata, dan beberapa referensi atau preseden taman rekreasi air.

Bab III : Tinjauan Pendekatan Serial Vision

Pada bab ini berisi tentang teori serial vision yang akan menjadi solusi pemecahan atas masalah-masalah perancangan Taman rekreasi air dan studi preseden serial vision.

Bab IV : Tinjauan Tentang Sejarah Kota Pontianak dan Taman Rekreasi Air di Pontianak, KALBAR

Pada bagian ini dijelaskan tentang tinjauan sejarah kota Pontianak, data site, gambaran umum tentang taman rekreasi air di Pontianak, dan wahana permainan yang ada di taman rekreasi air Pontianak.

Bab V : Analisis

Pada bab ini akan dijelaskan tentang:

- Ø Analisis permasalahan non arsitektural, berupa analisis pelaku dan kegiatan, analisis peruangan, analisis site.
- Ø Analisis permasalahan arsitektural, berupa analisis sejarah perkembangan kota Pontianak dan serial vision, analisis pergerakan wisatawan di zona Taman Rekreasi Air, hubungan antar zone di

Taman Rekreasi Air, hubungan antar ruang dalam zone, analisis site, zoning tapak, analisis bentuk massa, warna dalam ruang.

- Ø Analisis yang berkaitan dengan analisis sistem struktur, material, dan analisis sistem utilitas.

Bab VI : Konsep Perencanaan dan Perancangan

Pada bab ini akan dijelaskan tentang:

- Ø Konsep perencanaan Taman Rekreasi Air.
- Ø Konsep perancangan Taman Rekreasi Air yang meliputi konsep tatanan ruang luar, sistem sirkulasi, konsep bentuk, konsep warna, konsep struktur dan utilitas.